

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir merupakan tanah yang tergenang akibat dari luapan sungai yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir kiriman akibat dari daerah lain yang berada di tempat yang lebih tinggi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016). Banjir sendiri merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia, salah satunya di Kota Makassar. Prevalensi kejadian bencana banjir di Indonesia cukup tinggi, yaitu kisaran rata – rata 500 – 600 kejadian banjir per tahun (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022). Kejadian banjir di Kota Makassar sendiri yaitu rata – rata sekitar 10 -15 kejadian pertahun (BPBD Kota Makassar, 2022).

Curah banjir yang tinggi menyebabkan beberapa wilayah di Kota Makassar terendam banjir. Kecamatan Biringkanaya, Manggala, dan Panakkukang menjadi salah satu wilayah di Kota Makassar yang sering terdampak banjir sehingga mengakibatkan masyarakat setempat harus mengungsi di tempat yang telah disediakan oleh pemerintah (BPBD Kota Makassar, 2022). Laporan dari BPBD Kota Makassar tahun 2023 terdapat 544 unit rumah yang terendam banjir dengan total jiwa yang terdampak dan harus pergi mengungsi yaitu sebanyak 1869 jiwa. Laporan dari Akba selaku Koordinator Lapangan Kecamatan Manggala BPBD Makassar (dikutip dari BBC News Indonesia, 2022) jumlah kepala keluarga (KK) yang pergi mengungsi yaitu mencapai 441 dan terdapat 1781 jiwa yang

mengungsi dan tersebar ditiga kelurahan yaitu Kelurahan Antang, Tamangapa, dan Manggala. Kecamatan Biringkanaya, Manggala, dan Panakkukang menjadi salah satu wilayah di Kota Makassar yang sering terdampak banjir sehingga mengakibatkan masyarakat setempat harus mengungsi di tempat yang telah disediakan oleh pemerintah (BPBD Kota Makassar, 2022).

Menurut Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penanganan Pengungsi Pada Keadaan Darurat Bencana yaitu Tempat Pengungsian adalah tempat tinggal sementara selama korban bencana mengungsi, baik berupa tempat penampungan massal maupun keluarga, atau individual sesuai dengan standar pelayanan minimum dan dilengkapi dengan utilitas dasar yang dibutuhkan. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari bencana yaitu menurunnya kualitas hidup penduduk, termasuk kesehatan baik fisik maupun mental (Widayatun et al, 2016). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir yaitu sarana dan prasarana yang hancur, sanitasi lingkungan yang buruk, terbatasnya jumlah pangan sehingga asupan nutrisi juga berkurang, dan banyaknya jumlah pengungsi pada satu ruangan atau tempat sehingga pengungsi harus berdesak – desakan (Tumeangung, 2017). Di Kota Makassar sendiri beberapa penyakit yang ditemukan di pengungsian bencana banjir yaitu diare sekitar 35%, infeksi kulit seperti gatal – gatal, kudis, dan furunkulosis sekitar 30%, gangguan pernapasan

seperti influenza sekitar 25%, dan malnutrisi pada anak – anak sekitar 18% (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022).

Masalah kesehatan yang timbul di pengungsian menjadi salah satu tugas pemerintah dan tenaga kesehatan untuk segera mengatasinya (Andayani, et al., 2020). Penanggulangan masalah kesehatan di pengungsian harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasi dengan baik. Selain itu terdapat pula standar minimal dalam pelayanan kesehatan di pengungsian yang terdiri dari pelayanan kesehatan (kesehatan masyarakat, kesehatan reproduksi, dan kesehatan jiwa, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan surveilans gizi darurat. (Andayani, et al., 2020)

Penanggulangan masalah kesehatan merupakan kegiatan yang harus diberikan baik saat terjadi bencana dan pasca bencana serta yang berada di pengungsian (Widayatun et al., 2013). Mencegah adanya peningkatan jumlah kematian dan korban akibat penyakit pasca bencana merupakan fungsi dari pelayanan kesehatan Masyarakat (Andayani, et al., 2020). Dalam melakukan penanganan masalah kesehatan pada korban bencana terdapat peraturan yang mengatur peran penting puskesmas dalam penanggulangan bencana (PERMENKES RI, 2019).

Perawat merupakan bagian dari salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam melakukan penanganan masalah kesehatan di pengungsian banjir. Perawat sebagai garda terdepan dan merupakan bagian dari tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan para pengungsi, perawat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan

yang komprehensif, mulai dari pencegahan, pengobatan, hingga rehabilitasi (Septiana, et al., 2019). Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengemukakan bagaimana pengalaman perawat dalam melakukan penanganan masalah kesehatan di pengungsian banjir Kota Makassar.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana pengalaman perawat dalam melakukan penanganan masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan guna meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Salah satu dampak dari bencana banjir yaitu membuat rumah masyarakat tergenang sehingga mengharuskan masyarakat pergi untuk mengungsi. Terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya sanitasi yang baik, dan tidak seimbangnya jumlah pangan dengan jumlah pengungsi yang ada menjadi salah faktor penyebab munculnya masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir. Masalah kesehatan yang dapat timbul di pengungsian bencana banjir dapat berupa masalah kesehatan secara fisik maupun mental. Dalam hal ini perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pengungsi memiliki peran yang penting untuk memberikan pelayanan kesehatan guna mengatasi masalah kesehatan yang ada di pengungsian. Berdasarkan dari latar belakang penelitian tersebut, peneliti merumuskan suatu masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah Pengalaman Perawat Dalam Penanganan Masalah Kesehatan di Pengungsian Bencana Banjir Kota Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Mengesplorasi terkait bagaimana pengalaman perawat dalam menangani masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir Kota Makassar dan memperoleh informasi mengenai bagaimana peran perawat di pengungsian bencana banjir.

D. Kesesuaian Penelitian Dengan Roadmap Program Studi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul “Pengalaman Perawat Dalam Penanganan Masalah Kesehatan di Pengungsian Bencana Banjir Kota Makassar” sesuai dengan domain tiga pada *roadmap* penelitian program studi Ilmu Keperawatan yaitu peningkatan kualitas pelayanan dan pendekatan pendidikan keperawatan yang unggul.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman perawat dalam menangani masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir Kota Makassar, serta penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana pengalaman perawat dalam menangani masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir di Kota Makassar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak terkait untuk menyiapkan perawat sebagai salah satu garda

terdepan dalam menyelesaikan masalah kesehatan di pengungsian bencana banjir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pengalaman

1. Definisi Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang sudah pernah dialami seseorang (KBBI, 2019). Pengalaman mempunyai sifat subjektif, yang dipengaruhi oleh daya atau isi memori, sehingga pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda – beda. Selain itu, terdapat beberapa hal yang juga mempengaruhi pengalaman yaitu umur, tingkat pengetahuan dan pendidikan, latar belakang ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, perilaku pihak yang memiliki pengalaman, dan faktor situasi saat terjadinya pengalaman (Saparwati, 2012).

Fokus dari fenomenologi sendiri yaitu mempelajari bagaimana segala pengalaman seseorang, bagaimana cara orang tersebut mengalaminya, dan apa kesan atau makna yang dapat diambil dari pengalaman orang tersebut (Farid, 2018).

B. Tinjauan Umum Bencana Banjir

1. Konsep Banjir

a) Definisi Banjir

Banjir adalah tanah yang tergenang akibat dari luapan sungai yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir kiriman akibat dari daerah lain yang berada di tempat yang lebih tinggi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016).

Banjir adalah tergenangnya dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya akibat meluapnya air sungai dikarenakan kapasitas tampungan sungai yang sudah melebihi batasnya.

b) Penyebab banjir

Penyebab – penyebab banjir dibagi menjadi 2 yaitu (Wiarto, 2017) :

1) Penyebab bersifat alami

Penyebab banjir yang bersifat alami dapat terjadi akibat hujan yang lebat pada musim hujan, pengaruh geografi pada sungai di daerah hulu dan hilir, pengendalian sedimen pada sungai, sistem jaringan drainase tidak berjalan dengan baik, dan pasang surut air laut.

2) Penyebab akibat aktivitas manusia

Penyebab banjir akibat aktivitas manusia dapat berupa perubahan daerah pengaliran sungai akibat penggundulan hutan, pembuangan sampah ke Sungai, bangunan pengendali banjir yang masih kurang terpelihara, dan kurang terpeliharanya alur Sungai.

c) Jenis – jenis banjir

Menurut Yulaelawati et al., 2008 Terdapat 3 jenis banjir, yaitu:

1) Banjir Bandang

Banjir bandang merupakan banjir besar dan biasanya terjadi secara tiba – tiba. Banjir bandang biasanya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dengan waktu yang singkat sehingga menyebabkan volume air sungai meningkat dengan cepat.

2) Banjir Sungai

Banjir sungai biasanya terjadi di daerah aliran sungai yang disebabkan oleh curah hujan yang berlangsung lama. Banjir Sungai juga biasanya merupakan banjir musiman dan berlangsung selama berhari – hari atau berminggu.

3) Banjir Pantai

Banjir Pantai ini terjadi karena air laut yang membanjiri daratan akibat pengaruh – pengaruh dari air pasang yang tinggi atau gelombang badai. Banjir ini biasanya terjadi pada daerah berada di sekitar muara Sungai.

d) Dampak banjir

Dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir tidak hanya pada bidang kesehatan, tetapi juga pada sektor sosial – budaya, ekonomi, dan juga politik. Namun yang paling terlihat besar dampaknya yaitu pada bidang kesehatan (Alfi, 2018). Dampak yang ditimbulkan akibat banjir dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung, adapun dampak dari bencana banjir sebagai berikut (Rosyidie, 2013) :

- 1) Merusak dan menghancurkan rumah bahkan sampai menimbulkan korban luka – luka dan ada juga yang sampai meninggal.
- 2) Melumpuhkan aktivitas masyarakat, seperti liburnya sekolah, liburnya aktivitas kantor karena bangunan tergenang banjir
- 3) Melumpuhkan akses jalan kendaraan
- 4) Meningkatnya harga – harga barang pokok.
- 5) Munculnya masalah-masalah kesehatan. Penyakit-penyakit yang biasa muncul pada pasca banjir yaitu Leptospirosis (penyakit

kencing tikus), Chikungunya, Demam Berdarah Dangué, diare, ISPA, kolera, Disentri, Malaria, dan yellow fever (Halim, 2013)

C. Tinjauan Umum Perawat

1. Konsep Perawat

a. Definisi perawat

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan yaitu perawat adalah seseorang yang telah lulus dari pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Perawat adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang sudah ia miliki yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan. (Cassman et al., 2020 dalam buku Agatha et al., 2023)

Perawat di puskesmas adalah semua orang yang telah lulus dari pendidikan keperawatan yang diberikan wewenang untuk melakukan pelayanan perawatan kesehatan kepada masyarakat di puskesmas (Depkes, 2006).

b. Peran perawat di pengungsian

Peran utama perawat di pengungsian yaitu sebagai *healthcare*, *health provider*, kolaborator, dan educator. Dalam pemberian pelayanan kesehatan di pengungsian, perawat dapat memberikan pelayanan secara komprehensif dan akomprehensif. Pelayanan akomprehensif berupa biopsikososial dan spiritual (Pambudi, et al.,

2023). Perawat juga dapat melakukan pelayanan kesehatan kepada pengungsi dengan melakukan pengkajian untuk mengumpulkan data dan informasi yang benar, menegakkan diagnosa keperawatan dari hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan, memberikan edukasi dan *support* secara emosional dengan dukungan psikologis pada korban. Selain itu, perawat juga dapat berperan sebagai *health provider*, dimana perawat dapat melakukan beberapa kegiatan untuk pengungsi seperti memberikan pelayanan yang komprehensif, melakukan kolaborasi, melakukan edukasi, dan *trauma healing* (Abdurasyid, et al., 2023)

Peran perawat di pengungsian menurut (Putra et al., 2015):

- 1) Memfasilitasi jadwal kunjungan konsultasi medis dan cek kesehatan sehari-hari.
- 2) Tetap menyusun rencana prioritas asuhan keperawatan harian.
- 3) Merencanakan dan memfasilitasi transfer pasien yang memerlukan penanganan kesehatan di rumah sakit.
- 4) Mengevaluasi kebutuhan kesehatan harian.
- 5) Memeriksa dan mengatur persediaan obat, maknan, makanan khusus bayi, dan peralatan kesehatan
- 6) Membantu dalam penanganan dan penempatan pasien dengan penyakit menular maupun kondisi kejiwaan labil hingga membahayakan diri dan lingkungannya dengan berkoordinasi dengan perawat jiwa.

- 7) Mengidentifikasi reaksi psikologis yang muncul pada korban (ansietas, depresi) maupun psikosomatik (hilang nafsu makan, insomnia, fatigue, mual dan muntah, kelemahan otot).
- 8) Membantu terapi kejiwaan korban khususnya anak-anak.
- 9) Memfasilitasi konseling dan terapi kejiwaan lainnya oleh psikolog dan psikiater
- 10) Konsultasikan Bersama supervise setempat mengenai pemeriksaan kesehatan dan kebutuhan masyarakat yang tidak mengungsi.

c. Peran perawat berdasarkan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas)

Perkesmas merupakan salah satu kegiatan pokok dari puskesmas. Permenkes adalah bentuk pelayanan keperawatan profesional yang dilakukan oleh perawat fungsional di puskesmas dengan menggabungkan konsep kesehatan masyarakat dan konsep keperawatan untuk masyarakat dengan fokus pada kelompok berisiko tinggi (Depkes, 2006). Berikut ini peran perawat sebagai pelaksana perkesmas (Depkes, 2006):

1) Sebagai penemu kasus (*case finder*)

Perawat sebagai penemu kasus dapat dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat atau pada saat pasien melakukan kunjungan ke puskesmas.

2) Sebagai pemberi pelayanan (*care giver*)

Perawat bertugas memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan secara langsung atau tidak langsung kepada klien sesuai dengan kewenangannya.

3) Sebagai pendidik kesehatan (*health educator*)

Perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada klien sesuai dengan kebutuhan klien yang dapat dilakukan dimana saja guna menanamkan perilaku hidup sehat sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

4) Sebagai kolaborator

Perawat sebagai kolaborator dapat melakukan koordinasi dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain dalam melakukan pelayanan kesehatan.

5) Sebagai pemberi nasehat/konselor (*counseling*)

Perawat sebagai konselor dapat membantu klien untuk mengetahui masalah kesehatan yang dialami, serta memilih perawatan apa yang sesuai untuk menyelesaikan masalah kesehatannya (Perry & Potter, 2009).

6) Sebagai panutan (*role model*)

Perawat sebagai *role model* diharapkan dapat memberikan contoh yang baik seperti berperilaku hidup sehat kepada klien

d. Peran perawat dalam penanggulangan bencana (Kurniadi, 2021):

- 1) Memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana

- 2) Bekerja sama dengan pihak lain dalam mengidentifikasi risiko bencana pada kelompok berisiko
- 3) Melakukan mobilisasi ke tempat yang lebih aman atau ke area posko yang telah ditentukan.
- 4) Membantu dalam mengevakuasi korban ke tempat yang lebih aman.
- 5) Melakukan pengkajian terkait kebutuhan Masyarakat yang terdampak bencana.
- 6) Mengelola pengungsian, seperti menangani masalah kesehatan.
- 7) Membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan secara normal dan pemulihan psiko-sosial melalui proses konsultasi dan pemberian edukasi.

D. Originalitas penelitian

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Author, Tahun, Judul penelitian, Negara	Tujuan penelitian	Metode	Sampel/partisipan	Hasil
1.	<i>Author: Chika Yamamoto, Chieri Yamada, Katsuko Onoda, Maoritho Takita, Yasuhiro Kotera, Arifumi Hasegawa, Tomoyoshi Oikawa, Masaharu Tsubokura</i> <i>Tahun: 2022</i> <i>Judul: Disaster response among hospital nurses dispatched to</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perawat rumah sakit dalam hal ini daerah bencana dan tantangan mereka selama upaya bantuan setelah Gempa Besar Jepang Timur pada tahun 2011.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis tematik. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Pendekatan	Sampel penelitian ini adalah 10 perawat yang bekerja di rumah sakit umum	Hasil dari penelitian ini dihasilkan beberapa tema. Pada pertanyaan pertama tentang tantangan mereka di pusat evakuasi menghasilkan empat tema: kritik dari pengungsi, konflik antar peran, kesulitan dalam melakukan pengalaman pertama, dan kecemasan dalam

	<i>evacuation centers after the Great East Japan Earthquake: a thematic analysis</i> Negara: Jepang				bekerja. Pada pertanyaan penelitian kedua tentang motivasi dalam melaksanakan Upaya penanggulangan bencana menghasilkan 3 tema: melaksanakan peran keperawatan, penerimaan oleh pengungsi, dan kekuatan hubungan antarmanusia. Pada pertanyaan penelitian ketiga tentang pengalaman di pusat evakuasi menghasilkan dua tema: kesadaran akan pengobatan bencana dan pertumbuhan profesional
--	--	--	--	--	--